

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data hasil penelitian yang telah digambarkan dalam bab – bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi yang direncanakan oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah dilaksanakan melalui beberapa tahap sesuai dengan teori strategi komunikasi seperti menentukan siapa yang ingin diberdayakan, bagaimana menyampaikan pesan, menyusunnya, menetapkan metodenya yang digunakan serta menyeleksi penggunaan medium – medium baik jurnal penelitian, media cetak ataupun media elektronik. Dan dilakukan dengan beberapa bentuk – bentuk komunikasi yang efektif, seperti komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, dan komunikasi organisasi, Dimana strategi komunikasi yang telah direncanakan seperti melaksanakan program – program salah satunya bank difabel yang didampingi oleh fasilitator dari MPM itu sendiri.
2. Peran yang dilakukan oleh MPM dalam melakukan MPM salah satunya adalah menjadi fasilitator dan juga menjembatani komunitas penyandang disabilitas itu sendiri, tidak hanya melakukan pemberdayaan kepada kelompok miskin akan tetapi mereka juga fokus kepada pemberdayaan penyandang disabilitas, dan ada beberapa kelompok penyandang disabilitas di Yogyakarta dan di purworejo yang sudah menjadi binaan MPM, dan sekarang kelompok tersebut sudah mulai terlihat maju berkat peran MPM itu sendiri. dimana peran MPM dalam pemberdayaan

kepada penyandang disabilitas sangatlah baik, bahkan beberapa kelompok yang sudah didampinginya semakin lama sudah semakin mandiri dan bisa mengembangkan kreatifitasnya, salah satunya kelompok difabel Ngaglik dan juga Ikatan Difabel Purworejo, peran MPM terhadap dua kelompok difabel tersebut sudah tidak bisa diragukan lagi bahkan tidak sedikit yang mengapresiasi baik dari pihak luar, maupun pihak kelompok difabel itu sendiri.

3. Dalam melakukan pemberdayaan ini ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor Pendukung tidak lain berasal dari dukungan beberapa kelompok difabel yang sangat simpatik dengan program – program untuk pemberdayaan yang dilakukan oleh MPM, serta terjalinnya komunikasi yang efektif kepada LSM dan juga NGO lain. serta dari kelompok difabel itu sendiri khususnya kelompok Ngaglik yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan MPM itu sendiri.

b. Tantangan atau faktor penghambat

Sementara dari segi penghambatannya yaitu kurangnya regenerasi fasilitator dari MPM itu sendiri, dan kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pemberdayaan, dan juga kurangnya keterampilan melakukan bahasa isyarat dari MPM untuk melakukan pemberdayaan kelompok tuna rungu dan juga karena keterbatasan kelompok difabel pada saat perkumpulan banyak yang tidak hadir.

Tantangan yang dihadapi Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah sangatlah dinamis, ada beberapa tantangan yang dirasakan ketika MPM melakukan pemberdayaan kepada kelompok penyandang disabilitas itu sendiri, seperti ketidakpercayaan diri mereka sehingga membuat program – program yang ingin dilakukan kurang maksimal dan juga kurangnya komunikasi yang baik seryta kurangnya kemahiran fasilitator dalam berbahasa isyarat.

## **B. Saran - Saran**

Berdasarkan hasil- hasil atau data – data penelitian tentang strategi komunikasi MPM dalam melakukan pemberdayaan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi MPM, dalam melakukan Pemberdayaan dalam Pemberdayaan sebaiknya Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah perlu melakukan pendekatan strategi komunikasi yang lebih luwes salah satunya dengan melakukan komunikasi interpersonal yang lebih intens lagi, dan juga perlu adanya regenerasi yang baik sehingga ketika melakukan pemberdayaan bisa berjalan secara baik dan benar.
2. Bagi Kelompok yang diberdayakan, Untuk lebih terbuka kepada MPM agar program – program yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar, dan juga untuk lebih berpartisipasi aktif dalam menjalankan program – program yang sudah ditentukan

3. Bagi fasilitator, untuk lebih perbanyak pelatihan dan pemahaman tentang kebutuhan apa yang diperlukan oleh penyandang disabilitas, dan juga untuk lebih aktif berkomunikasi kepada kelompok yang diberdayakan sehingga terciptanya komunikasi yang efektif demi kelancaran program – program yang sudah dirumuskan.